



UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA BANGLI MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DALAM PELAYANAN KESEHATAN

Made Ayu Dian Jayanti¹⁾, Arisman²⁾

¹⁾Politeknik Ilmu Pemasarakatan

²⁾Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

ABSTRAK

Penyebaran virus COVID-19 yang sulit diprediksi, maka dipandang perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan penyebarannya didalam Lapas. Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kela IIA Bangli, mengambil langkah yang terbaik agar narapidana tidak terpapar virus COVID-19 dengan memberikan layanan kesehatan yang dapat meminimalisir terjadinya penularan COVID 19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mempergunakan metode pengumpulan data wawancara dengan; petugas, tenaga kesehatan dan narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dan disajikan dengan pendekatan analisis SWOT. Dalam penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa strategi alternatif yang digunakan adalah strategi agresif yaitu menggunakan kekuatan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli.

Kata Kunci : COVID-19, Pelayanan Kesehatan, Narapidana

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini berawal dari munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 yang ada pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi.

Penyebaran virus yang sangat cepat membuat semua masyarakat dituntut untuk tetap waspada menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan dimanapun mereka berada. Penyebaran virus COVID-19 juga sudah mulai ditemukan pada Lembaga Pemasarakatan, hingga saat ini sudah terdapat beberapa kasus Narapidana yang positif COVID-19, seperti yang terjadi pada Lapas Kelas II B Tasikmalaya, dimana sebanyak 93

Narapidana terkonfirmasi positif COVID-19, dan kasus berikutnya Pada 11 Februari 2021 sebanyak 27 orang narapidana di Lapas Singaraja Bali juga dinyatakan positif terjangkit COVID-19. Narapidana yang terkonfirmasi positif sebagian besar merupakan OTG. Dengan terjadinya beberapa kasus tersebut, maka Lembaga Pemasyarakatan perlu melakukan usaha untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan melaksanakan layanan kesehatan bagi narapidana sesuai dengan pedoman pelaksanaan layanan kesehatan yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pemasyarakatan

Pelayanan kesehatan bagi narapidana merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dan fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat yang digunakan untuk melaksanakan upaya pelayanan kesehatan bagi narapidana, baik promotive, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah. Pada saat ini sedang terjadi pandemic virus COVID-19 dimana penyebarannya sangat cepat terjadi dan COVID-19 merupakan wabah baru yang menyebar dengan mudah dari orang ke orang di seluruh dunia seperti apa yang dinyatakan oleh WHO Pada 12 Maret 2020, COVID-19 memiliki efek yang serius terhadap kesehatan, karena dapat menyebar melalui Droplets atau tetesan dari batuk maupun bersin, kontak langsung dengan seseorang, menyentuh benda yang terpapar virus. “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 Untuk Masyarakat, 2020*”. Untuk menghindari penularan juga diperlukannya pencegahan terhadap penularan penyakit dengan membentuk strategi khusus untuk melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang besar, dimana dapat menyebabkan kematian. Untuk menghindari paparan virus COVID-19, diperlukannya menerapkan protocol kesehatan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah melalui surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 / MENKES/ 382/ 2020. Tidak hanya di lingkungan masyarakat, COVID 19 tidak hanya terjadi di masyarakat luar namun juga dapat masuk ke dalam lapas, sehingga perlu adanya strategi dalam pencegahan penyebaran virus di dalam lapas.

Penyusunan strategi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh warga binaan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 menyebar di dalam Lapas, serta diperlunya menerapkan pedoman pelayanan kesehatan yang dibuat oleh Direktorat jendral pemasyarakatan dalam mencegah dan penanggulangan COVID-19 di UPT pemasyarakatan, dalam pedoman tersebut terdapat cara pencegahan dan penanggulangan, gejala, pengobatan serta alur penanganan COVID-19 untuk UPT pemasyarakatan

Pemenuhan hak memperoleh pelayanan kesehatan bagi narapidana merupakan hal penting untuk dapat melakukan aktivitas, terkhusus narapidana pengguna narkotika lebih rentan mengalami gangguan kesehatan karena penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga mudah terpapar virus COVID-19, oleh karena itu kesehatan bagi narapidana pengguna narkotika perlu mendapat perhatian yang serius oleh tenaga kesehatan Lapas. Dari uraian diatas maka diperlukan strategi untuk mencegah penyebaran dan meminimalisir resiko penularan COVID-19 di dalam Lapas.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi yang meliputi pada aktivitas pelayanan kesehatan , faktor penyebab penyebaran COVID-19 seta Upaya

pencegahan COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dimana pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mekanisme sebuah proses pembentukan strategi pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas. Metode analisis yang digunakan berupa analisis SWOT dalam menentukan strategi alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19.

PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan narapidana merupakan hak yang harus terpenuhi saat berada di Lembaga Pemasyarakatan, pelayanan kesehatan narapidana juga merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas, untuk melaksanakan hal tersebut maka diperlukannya strategi untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi alternatif dalam melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19. Setelah dilakukan observasi dan wawancara mengenai pelayanan kesehatan di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli maka diperoleh faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dalam membentuk strategi alternatif pencegahan penyebaran COVID-19

A. Identifikasi Analisis Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

Analisis faktor internal digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap strategi pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan strategi pencegahan penyebaran COVID-19. Dari pengamatan dan hasil analisa wawancara terhadap informan yang merupakan tenaga kesehatan di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli, maka diperoleh faktor internal yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan, sebagai berikut :

a. Kekuatan (Strength)

Beberapa faktor internal yang menjadi penentu dalam menunjang kekuatan pelaksanaan pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas yaitu:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan yang memadai
- 2) Pemberian Vitamin pada narapidana
- 3) SDM yang ramah dan berpengalaman
- 4) Memiliki kerjasama dengan puskesmas setempat
- 5) Pelayanan kesehatan yang baik bagi narapidana

b. Kelemahan (Weaknesses)

- 1) Kurangnya SDM khususnya tenaga medis
- 2) Lokasi Lapas yang jauh dari Rumah Sakit Umum
- 3) Skrining kesehatan rendah
- 4) Tidak tersedia ambulance bagi Lapas

2. Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Lapas Narkotika Bangli., yaitu sebagai berikut :

a. Peluang (Opportunity)

- 1) Kordinasi dan hubungan dengan rumah sakit pemerintah terjalin dengan baik
- 2) Mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli.
- 3) Kunjungan keluarga melalui video call

b. Ancaman (Treath)

- 1) Adanya penambahan narapidana baru
- 2) Kesulitan dalam pelaksanaan SWAB
- 3) Tidak ada pemantauan kesehatan petugas penjagaan
- 4) Belum adanya vaksinasi bagi narapidana

B. Analisis Perhitungan Nilai Faktor Strategi Internal dan Eksternal

1) Analisis Penilaian Faktor Strategi Internal IFAS (Internal Faktor Analisis System)

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh penilaian faktor internal dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas, berdasarkan faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas yang dimuat dalam tabel matriks IFAS (Internal Faktor Analisis System)

Tabel 1. Penilaian Faktor Strategi Internal IFAS (Internal Faktor Analisis System)

No	Faktor Internal	bobot	Rating	skor
Kekuatan				
1.	Kesediaan Sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan yang memadai	0,13	4	0,52
2.	Pemberian Vitamin pada narapidana	0,09	3	0,27
3.	SDM yang ramah dan berpengalaman	0,13	3	0,39
4.	Memiliki kerjasama dengan puskesmas setempat	0,09	3	0,27
5.	Pelayanan kesehatan yang baik bagi narapidana	0,13	2	0,26
Jumlah		0,57		1,61
Kelemahan				
1.	Kurangnya SDM khususnya tenaga medis	0,13	4	0,52
2.	Lokasi Lapas yang jauh dari Rumah Sakit	0,09	3	0,27

	Umum			
3.	Skrining kesehatan rendah	0,04	3	0,12
4.	Tidak tersedia ambulance bagi Lapas	0,13	4	0,52
Jumlah		0,39		1,43
Total Faktor Internal		1,00		3,04

Dari hasil Penilai yang dibuat maka diperoleh dari Faktor strategi Internal adalah (Kekuatan-Kelemahan) = $1,61 - 1,43 = 0,18$

2) Analisis Penilaian Faktor Strategi Eksternal EFAS (Eksternal Faktor Analisis System)

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan informan terhadap faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas yang dimuat dalam tabel berikut (Eksternal Faktor Analisis System)

Tabel 2. Penilaian Faktor Strategi Eksternal EFAS (Eksternal Faktor Analisi System)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Kordinasi dan hubungan dengan rumah sakit pemerintah terjalin dengan baik	0,15	3	0,45
2.	Mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli.	0,15	3	0,45
3.	Kunjungan keluarga melalui video call	0,23	4	0,92
Jumlah		0,53		2,82
Ancaman				
1.	Adanya penambahan narapidana baru	0,23	4	0,92
2.	Kesulitan dalam pelaksanaan SWAB	0,15	3	0,45
3.	Tidak ada pemantauan kesehatan petugas penjagaan	0,15	2	0,30
4.	Belum adanya vaksinasi bagi narapidana	0,07	2	0,14
Jumlah		0,60		1,81
Otal Faktor Eksternal		1,00		4,63

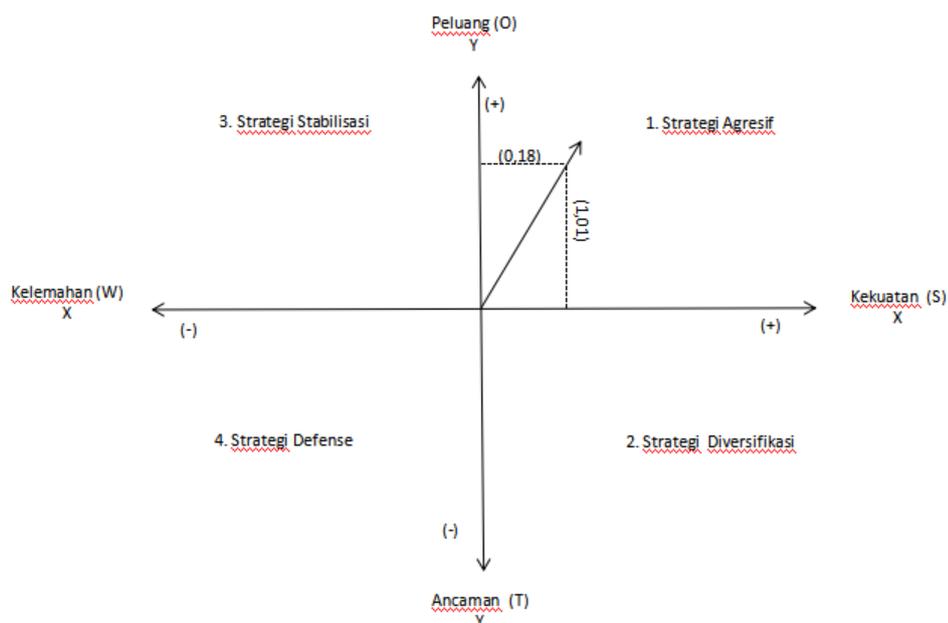
Dari hasil Penilai yang dibuat maka diperoleh nilai dari Faktor strategi Eksternal adalah (Peluang -Ancaman)= $2,82 - 1,81 = 1,01$

C. Alternatif Strategi Analisis SWOT Upaya pencegahan penyebaran Covid 19 Di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli

Berdasarkan peniaian faktor starategi Internal dan Faktor satrategi Eskternal yang dilaksanakan pada alternatif strategi upaya pencegahan penyabaran COVID-19 di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli maka diperoleh hasil nilai total faktor strategi internal

sebesar 3,04 dengan nilai kekuatan sebesar 1,61 dan nilai kelemahan sebesar 1,43, sedangkan untuk nilai total faktor strategi eksternal sebesar 4,63 dengan nilai peluang yang diperoleh sebesar 2,82 dan nilai ancaman sebesar 1,81.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli berdasarkan hasil penilaian faktor internal dan Eksternal maka dilakukan pengukuran dan pembuatan diagram dari jumlah kekuatan dan kelemahan yang terletak pada sumbu (X) sebesar 0,18, dan jumlah peluang dan ancaman pada sumbu (Y) sebesar 1,01.



Gambar 1. Diagram Strategi Analisis SWOT

Dari hasil analisis pada diagram SWOT diatas memperoleh kordinat 0,18 dan 1,01 yang mana kordinat menuju pada strategi agresif. Dimana pada strategi agresif menggunakan kekuatan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan maka diperoleh beberapa alternatif strategi dari kekuatan dari faktor internal dan peluang dari faktor eksternal untuk melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan :

1. Melakukan kerjasama dengan rumah sakit pemerintah untuk melakukan pelayanan kesehatan bagi narapidana untuk mencegah penyebaran COVID-19. hal ini dapat menciptakan kualitas pelayanan kesehatan yang baik.
2. Bekerjasama dengan Dinas kesehatan dalam pengadaan dan pendistribusian Vitamin bagi narapidana, serta membangun kerjasama dengan stakeholder dalam penyediaan vitamin dan pengamanan stok obat-obat bagi narapidana yang mengalami gejala COVID-19
3. Mengadakan sosialisasi kesehatan online yang berfokus pada pencegahan COVID-19 didalam lapas, serta gaya hidup sehat selama pandemi dengan bantuan dan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten

4. Menggunakan fasilitas teknologi informasi Video Call yang ada di Lapas untuk memberikan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan agar tidak memerlukan kontak langsung dengan narapidana, dan meminimalkan resiko penyebaran Covid 19 kepada narapidana

PENUTUP

Lembaga Pemasarakatan dituntut untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas kepada narapidana sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Penyebaran COVID-19 dalam lingkungan masyarakat, mengharuskan Lembaga Pemasarakatan menyesuaikan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan dan pemeriksaan kesehatan rutin yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 sebagai upaya pencegahan penularan. Penentuan dan penetapan strategi upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli dengan menggunakan analisis SWOT dan strategi agresif yang akan mempermudah Lapas untuk melakukan pencegahan dengan menjalin kerjasama dengan Rumah Sakit Pemerintahan dan Dinas kesehatan, mengadakan sosialisasi berbasis online, serta pemeriksaan dan konsultasi kesehatan narapidana melalui layanan Video Call untuk meminimalkan resiko penyebaran COVID-19 pada narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5, Kementerian Kesehatan.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019

Direktorat Jendral Pemasarakatan. (2020) Pedoman Pelaksanaan Layanan Kesehatan di UPT Pemasarakatan Dalam Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19.

Wisayama Pande. Penularan COVID-19 di Lapas singlaraja Bali Meluas, 27 Orang Positif Corona. 2021. April 30, 2021, Dari <https://bali.inews.id/berita/penularan-COVID-19-di-lapas-singaraja-bali-meluas-27-orang-positif-corona>

Rahadian Deden . 39 Orang Napi di Lapas Tasikmalaya Positif Corona. 2021. April 30,2021, Dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5520753/93-orang-napi-di-lapas-tasikmalaya-positif-corona>